

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera saat ini, pendidikan sangat dibutuhkan dan penting peranannya sebab dapat mempengaruhi kemajuan potensi siswa, supaya mempunyai nilai moral, kemasyarakatan, dan religi yang sangat baik untuk dijadikan panduan dalam kehidupannya agar menjadi seseorang yang memiliki martabat. Sehingga pendidikan menuntut siswa untuk lebih mempersiapkan diri dan menfokuskan pada pembelajaran dengan menambah kualitas dan kuantitas belajar mereka.

Namun pada kenyataannya, siswa dihadapkan oleh kendala yang bervariasi dalam proses penyelesaian tugas akademik. Kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan siswa cemas dan stress sehingga menjadi ragu untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal tersebutlah yang menyebabkan siswa merasa tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri, siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas yang dianggap cukup berat secara efektif berdasarkan kemampuannya sendiri. Sehingga siswa merasa tertekan dan menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan siswa akan cenderung mudah jenuh, menyerah, bosan, tidak percaya diri serta kehilangan motivasi belajarnya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat bertindak didalam mewujudkan target akademik yang sesuai dengan yang diharapkannya atau yang dikenal sebagai istilah efikasi diri. Bandura dalam Zagoto (2019) efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Seorang siswa bisa dikatakan sudah memiliki kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki apabila individu dalam mengerjakan tugas dengan giat dan selalu optimis di dalamnya walaupun hasilnya tidak selalu tinggi, hal itu tidak terlepas dari adanya aspek yang mempengaruhinya yakni dari aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kemantapan keyakinan (*strength*) dan luas bidang perilaku (*generality*) yang harus tertanam dengan baik didalam diri siswa itu sendiri (Setyaputri, 2021).

Seorang siswa yang bersungguh-sungguh berusaha didalam belajarnya dan memiliki kemantapan keyakinan dalam menguasai sesuatu serta adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk maju, maka siswa tersebut akan mampu meraih hasil yang memuaskan. Dorongan dari dalam diri tersebut berupa suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya tentu tidak terlepas dengan adanya konsep diri yang dimiliki siswa khususnya terkait akademik.

Konsep diri akademik dipandang sebagai cara yang dilakukan siswa guna melihat kemampuan akademiknya yang akan menentukan cara mereka menghadapi tugas-tugas akademik dengan penuh keyakinan diri. Marsh dalam Vianda (2021) menyatakan bahwa konsep diri akademik dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dan merasa yakin terhadap kemampuannya sendiri, karena konsep diri akademik itu sendiri mencakup bagaimana cara individu bersikap, merasakan, dan mengevaluasi kemampuannya. Disamping itu konsep diri akademik juga didasari oleh aspek kepercayaan akademik dan upaya akademik yang dimiliki oleh diri siswa itu sendiri.

Banyaknya fenomena yang ditemui saat ini, siswa cenderung berpandangan bahwa tugas-tugas akademik terasa sulit untuk diselesaikan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa menurun. Chemers, Hu & Garcia dalam Damayanti (2022) menyatakan bahwa individu melihat tugas sebagai ancaman, bukan sebuah tantangan. Karena hal inilah dapat menurunkan tingkat efikasi diri, motivasi hingga prestasi siswa.

Fenomena diatas, didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2023 saat pra penelitian kepada dua orang guru yakni wali kelas dan guru mata pelajaran di SMA N 17 Tebo didapatkan informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami ketidakyakinan terhadap dirinya sendiri yang tentunya berhubungan dengan bidang akademiknya.

Siswa kelas X yang digolongkan sebagai siswa yang baru memasuki tingkat SMA cenderung sedikit mengalami kesulitan didalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas hingga mengerjakan soal-soal ujian. Hal itu disebabkan adanya tingkat kesulitan tugas yang tentunya berbeda dengan yang dialami siswa semasanya di SMP dahulu. Bukan hanya itu, guru juga mendapati siswa yang mengeluh ketika diberikan tugas hingga ada siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Selain itu, didukung juga oleh hasil wawancara kepada dua orang siswa kelas X tepatnya pada tanggal 22 Juli 2023, didapatkan informasi bahwa mereka merasa kesulitan saat dihadapkan dengan tugas yang menumpuk, hingga mereka takut tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tertekan saat dihadapkan dengan tugas yang sulit dan mengeluh sehingga menimbulkan keraguan terhadap kemampuan dirinya. Artinya siswa kelas X di SMA N 17 Tebo belum sepenuhnya yakin dan percaya akan kemampuan dirinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan akademik yang ditemuinya disekolah.

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa siswa belum sepenuhnya yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Oleh karena itu dengan penelitian ini, efikasi diri siswa dapat meningkat dengan adanya konsep diri akademik didalam diri siswa itu sendiri. Artinya siswa memiliki perasaan tentang potensi akademiknya, sehingga siswa akan mampu berpersepsi tentang potensi akademik yang dimilikinya melalui komitmen

yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan siswa dan kepentingan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Maka dengan hal itu diharapkan siswa mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas berdasarkan tingkat kesulitannya melalui usaha, ketekunan, kemampuan serta kemantapan keyakinan yang dimilikinya guna mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan efikasi diri siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Efikasi Diri Pada Siswa SMA N 17 Tebo”.

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti bisa tercapai dan lebih terfokus dengan masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efikasi diri berdasarkan tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kemantapan keyakinan (*strength*) dan luas bidang perilaku (*generality*).
2. Konsep diri akademik yang dimaksud meliputi aspek kepercayaan akademik dan upaya akademik.
3. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 17 Tebo tahun ajaran 2023-2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsep diri akademik siswa di SMA N 17 Tebo?
2. Bagaimana tingkat efikasi diri siswa SMA N 17 Tebo?
3. Bagaimana hubungan konsep diri akademik dengan efikasi diri pada siswa SMA N 17 Tebo ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri akademik siswa SMA N 17 Tebo.
2. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa SMA N 17 Tebo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan konsep diri akademik terhadap efikasi diri pada siswa SMA N 17 Tebo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta menjadi kajian

pustaka mengenai hubungan konsep diri akademik terhadap efikasi diri pada siswa.

2. Manfaat praktis:

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas peserta didik khususnya dalam konsep diri akademik dan efikasi diri siswa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait efikasi diri pada siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutja (2017:49) hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian nantinya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:
Terdapat hubungan konsep diri akademik dengan efikasi diri pada siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel-variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep diri akademik, yang dimaksud didalam penelitian ini yakni pandangan siswa mengenai kompetensi dirinya dalam bidang akademik untuk menentukan cara dalam bidang akademiknya yang meliputi dimensi kepercayaan akademik dan upaya akademik.
2. Efikasi diri, yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya atau memecahkan suatu masalah sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dimensi dari efikasi diri meliputi *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, *generality* atau luas bidang perilaku, dan *strenght* atau kemantapan keyakinan terhadap kemampuannya.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran tentang jalan pikir yang digunakan dalam penelitian tentang teori yang saling berkaitan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

